

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan memiliki peranan penting di hidup seorang individu, dimana pendidikan bisa membentuk karakter, memperluas pengetahuan, menemukan bakat, serta mengasah skill dari individu. Maka dari itu pendidikan menjadi perhatian pemerintah untuk meningkatkan sumber daya manusia di suatu negara, tidak terkecuali Indonesia. Menurut Nurkholis. 2013. Journal Kependidikan. Vol 1. No. 1. Hal 24 menyatakan bahwa “Pendidikan dalam bahasa Yunani berasal dari kata *Padegogik* yaitu ilmu menuntun siswa”. Pendidikan adalah mengeluarkan dan menuntun tindakan yang bisa merealisasikan potensi siswa yang dibawa saat lahir ke dunia, memberikan peluang kebebasan kepada seseorang untuk mengembangkan dirinya sendiri sesuai dengan kemampuan yang dimiliki olehnya. Maka pendidikan berlaku untuk setiap manusia *Tanpa* memandang apapun, baik mereka yang mampu secara fisik dan emosional maupun mereka yang memiliki keterbatasan fisik dan emosional.

Proses belajar mengajar yang dilaksanakan pada suatu pendidikan sekolah yang dimana harus memperhatikan telah siapnya untuk proses mengajar disekolah. Guru harus dituntut untuk menyiapkan seluruh perangkat proses pembelajaran yang sesuai dengan kurikulum 2013 contohnya pada sekolah menengah atas yang ditetapkan oleh kementrian pendidikan dan kebudayaan republik indonesia. Sepadan pada penerapan kurikulum 2013 ini menurut E.Mulyasa (2002:17) “Kurikulum 2013 berfokus pada peningkaTan kualitas pendidikan yang akan

membantu siswa belajar bagaimana menjadi baik, ber*Tanggung* jawab, dan jujur.

Menurut Syamsul Bahri. 2011. Jurnal Ilmiah Islam Futura.. Vol 11. No. 01. Hal 15-34, tujuan peningka*Tan* suatu kurikulum serta mengamati suatu tujuan satuan pendidikan, tujuan kurikuler, dan (tujuan pembelajaran). Tujuan kurikulum 2013 ini dimana mempersiapkan warga negara Indonesia khususnya siswa-siswi untuk menjadi lebih inovatif, beriman, kreatif, lebih terarah, serta dimana ikut berpartisipasi ataupun berkontribusi pada masyarakat, bangsa Negara ataupun Negara Indonesia. Selain siswa-siswi guru juga harus berpartisipasi dalam kurikulum 2013 dimana guru harus membuat bahan ajar pada proses pembelajaran sesuai dengan peraturan-peraturan yang telah diatur oleh kurikulum 2013. Dan dari pada itu, dibutuhkannya lah bahan ajar pada proses belajar mengajar untuk memenuhi syarat penerapan karakter siswa-siswi pada kurikulum 2013 ini.

Guru diharuskan menggunakan bahan ajar sebagai pedoman untuk belajar mengajar di setiap mata pelajaran yang ada di suatu lembaga pendidikan. tersedianya bahan ajar di setiap suatu lembaga pendidikan diatur dalam *sTandar* isi dan *sTandar* proses pendidikan. Sesuai dengan kriteria bahan ajar pada proses belajar mengajar menjadi tujuan tercapainya pada kompetensi kelulusan siswa siswi. Bahan ajar bisa dikatakan komponen paling penting di dalam pembelajaran ini, dimana sangat berpengaruh siswa siswi untuk keberhasilannya dalam proses pembelajaran.

Dalam strategi belajar mengajar, metode yang dipilih untuk menyampaikan materi pembelajaran harus mencakup sifat, ruang lingkup, dan uru*Tan* kegi*Tan* pembelajaran yang memberikan pengalaman belajar bagi siswa. Dalam penelitian

Magdalena, Tini Sundari, Silvi Nurkamilah, Nasrullah, dan Dinda Ayu Amalia. 2020. Jurnal Pendidikan Dan Ilmu Sosial. Vol 2. No. 2. Hal 311, menyatakan bahwa “Bahan ajar adalah seperangkat bahan ajar yang membantu memahami suatu topik. Bahan ajar diatur sedemikian rupa sehingga mudah untuk dipelajari”. Hal ini menunjukkan bahwa bahan ajar harus disusun dengan baik dan benar untuk mendukung keberhasilan proses pembelajaran. Menurut Muttaqin (2016:6) pada artikelnya bahwa Bahan ajar memiliki beberapa jenis yaitu, bahan ajar cetak maupun non cetak. Bahan ajar cetak ialah perangkat bahan yang membuat materi isi pelajaran untuk mendapatkan proses arah pembelajaran yang dituangkan melalui teknologi cetak. Antara lain yaitu *leafletwallchart*, *hand out*, modul, lembar kerja siswa, brosur. Bahan ajar cetak yang dimaksud dalam penelitian ini adalah pengemasan modul.

E.Tjiptiany, A. Rahman As'ari, dan M. Muksar. 2016. Jurnal Pendidikan. Vol 1. No 10. Hal 1938, mengatakan bahwa “Modul adalah bahan ajar yang disusun secara sistematis dan menarik yang membuat isi materi, metode, dan evaluasi yang dapat digunakan secara mandiri”. Oleh karena itu, modul harus mencerminkan kemampuan dasar yang harus dikuasai siswa, sebaiknya menggunakan bahasa yang baik, lebih menarik, dan diselingi dengan gambar atau ilustrasi. Modul salah satu bahan ajar yang dikemas secara ringkas dan jelas, sehingga dapat dipelajari oleh siswa. Modul memiliki beberapa komponen yaitu bagian pembukaan, bagian inti, dan bagian penutup.

Alasan penulis mengemas materi dalam bentuk modul adalah untuk membantu guru dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran dengan lebih

maksimal, karena bahan ajar yang sering digunakan guru adalah buku cetak dan modul. Keduanya memiliki tujuan yang sama, yaitu memudahkan guru dalam menyampaikan materi pembelajaran. Dengan menuangkan materi ke dalam bentuk modul, pendidik dapat lebih mudah mengidentifikasi dan menemukan kekurangan pembelajaran, sehingga pembelajaran yang diberikan lebih lengkap dan terarah.

Hasil observasi yang dilakukan di SMA Gajah Mada Medan, guru seni budaya khusus guru tari belum memiliki bahan ajar atau modul dalam mata pelajaran Seni Budaya yang membahas tari tradisional setempat. Guru hanya memberikan materi pembelajaran menggunakan buku paket yang berasal dari sekolah yang membahas *tenTang* tari dari Pulau Jawa, sehingga keterampilan dan pengetahuan siswa-siswi terhadap materi pembelajaran tari luar Pulau Jawa sangatlah kurang. Seharusnya buku seni budaya tersebut berisi tarian yang berada di Sumatera Utara, itulah salah satu yang memicu kurangnya keterampilan dan pengetahuan siswa-siswi terhadap tarian lokal Sumatera Utara.

Pembelajaran yang diberikan guru kepada siswa terbatas pada arahan dan penggunaan media *youtube* untuk mengenal tari daerah Karo. Berdasarkan hasil observasi yang sudah dilakukan di SMA Gajah Mada Medan, tari daerah Karo menjadi salah satu materi yang diajarkan oleh guru seni budaya. Namun guru tersebut tidak memiliki modul pembelajaran khusus *tenTang* tari Karo dan kurang mendalam mengenai tari Karo. Karena penulis merupakan mahasiswa Prodi Tari Universitas Negeri Medan dan telah mempelajari tari daerah Karo. Sehingga penulis mengemas tari daerah Karo yaitu *Tari Taerang Bulan* dalam bentuk modul.

Menurut Andewi (2019:2) “Tari adalah ekspresi jiwa manusia yang diubah

oleh imajinasi dan diberi bentuk melalui media gerak sehingga menjadi bentuk gerak yang simbolis dan sebagai ekspresi ungkapan si pencipta”. Melalui kutipan ini, tari dapat disebut sebagai ungkapan perasaan yang disampaikan melalui gerak. Tarian yang ada di daerah Karo berbagai macam seperti tari *Piso Surit*, *Mbuah Page*, *Terang Bulan*, *Telu Serangkai*, *Mbriring Manggis*, dan *Cikecur*. Keseluruhan tari tersebut memiliki pesan masing-masing yang ingin disampaikan kepada penonton dan penikmatnya, biasanya tarian ini menggambarkan kegiatan sehari-hari atau kebiasaan pada masyarakat Karo. Sebagai salah satu contoh dari kebiasaan masyarakat Karo yaitu berkomunikasi antar individu dalam kehidupan sosial. Kehidupan sosial dan kegiatan sehari-hari masyarakat Karo menjadi inspirasi seniman Karo untuk menjadikan sebuah karya seni, salah satunya dalam bentuk tari *Terang Bulan*.

Tari Terang Bulan merupakan tarian yang berasal dari daerah Karo yang sangat berperan penting pada masyarakat Karo. Dalam penelitian Sirait & Rahayu. 2020. Jurnal Seni Tari. Vol 2. No. 2. Hal 209 “*Tari Terang Bulan* merupakan tarian yang berfungsi sebagai tarian hiburan yang selalu diadakan di Tanah Karo pada kegiatan-kegiatan kerja tahunan, gotong royong dan setelah selesai panen”. *Tari Terang Bulan* merupakan tari kreasi yang mentradisi pada suku Karo dan berkembang tanpa diketahui siapa penciptanya, *Tari Terang Bulan* sudah ada sejak lama dan sejarahnya diwariskan secara turun temurun.

Pembelajaran seni tari di Sekolah Menengah Atas terdapat materi gerak tari tradisional, maka dari itu penulis akan memilih tari daerah Karo *Tari Terang Bulan* yang mengandung pada silabus yang terdapat pada KD 3.2 Memahami bentuk,

jenis, dan nilai estetis dalam ragam gerak dasar tari tradisional. Penelitian ini sejalan dengan penelitian Oriaman Hasibuan, 2021 dengan judul ” Pengemasan Tari Terang Bulan Berbasis Aplikasi *Discord* Untuk Siswa Kelas X Sekolah Menengah Atas”, Skripsi Prodi Pendidikan Tari Universitas Negeri Medan. Hasil penelitian ini berisikan tentang pengemasan tari *Terang Bulan* yang dibentuk dalam aplikasi *Discord* yang akan dijadikan media pembelajaran di kelas X sekolah menengah atas. Keterkaitan penelitian ini digunakan penulis sebagai pedoman pada penelitian tari *Terang Bulan* dan sebagai referensi dalam penyusunan skripsi.

Dengan adanya modul ini dapat mempermudah dan berpengaruh pada guru untuk melaksanakan tujuan pada proses pembelajaran siswa pada materi tari, serta siswa-siswi dapat terbantu dan lebih kreatif dalam proses pembelajaran khususnya pada pelajaran seni budaya Sekolah Menengah Atas. Dengan demikian, penulis mengangkat sebuah penelitian yang berjudul **“Pengemasan Materi Ajar Tari Terang Bulan Dalam Bentuk Modul Untuk Siswa Sekolah Menengah Atas”**.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka dapat diidentifikasi masalah-masalah sebagai berikut :

1. Kurangnya buku referensi yang mengkaji tentang tari di Sumatera Utara khususnya dari Suku Karo.
2. Buku referensi Seni Budaya (Seni Tari) masih banyak yang membahas tarian dari Pulau Jawa.
3. Pembelajaran yang diberikan hanya mengandalkan arahan guru dan media *YouTube*, Tanpa modul yang mendalam mengenai tari Karo.

4. Belum adanya pengemasan materi tari *Terang Bulan* dalam bentuk modul.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, banyak yang harus diatasi. Namun, mempertimbangkan kemampuan penulis maka masalah yang diteliti dibatasi pada : Belum tersedianya bahan ajar berupa modul terkait materi tari *Terang Bulan* yang terdiri dari silabus dan RPP.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah dalam penulisan ini adalah “Bagaimana Pengemasan Materi Ajar Tari *Terang Bulan* Dalam Bentuk Modul Untuk Siswa Sekolah Menengah Atas?”.

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas maka yang menjadi tujuan dari penulisan ini adalah “Untuk Mendeskripsikan Tahapan Pengemasan Materi Ajar Tari *Terang Bulan* Dalam Bentuk Modul Untuk Siswa Sekolah Menengah Atas”.

F. Manfaat Penelitian

a. Manfaat Teoritis

1. Secara teoritis, hasil penulisan ini dapat menjadi bahan kajian penulisan selanjutnya serta penulisan ini sebagai bentuk dukungan perguruan tinggi untuk terlibat dalam kemajuan pembelajaran seni terkhusus seni tari pada

sekolah.

2. Dalam penulisan ini diharapkan dapat menambah wawasan mengenai gerak tari *Terang Bulan* pada siswa SMA.
3. Sebagai referensi baik bagi mahasiswa Prodi Pendidikan Tari maupun kontinuitas terkait dengan tari Karo.

b. Manfaat Praktis

1. Untuk para siswa, penulisan ini dapat mendorong semangat belajar siswa, berinisiatif belajar seni tari, serta menambah pengetahuan dan pengalaman siswa dalam belajar seni tari tradisional terkhusus tari *Terang Bulan* dalam bentuk bahan ajar berupa modul.
2. Untuk para guru, dapat menambah ilmu untuk memajukan ilmu tari secara signifikan khususnya mengenai tari *Terang Bulan* dalam bentuk modul.
3. Bagi penulisan selanjutnya, sebagai bahan kajian lebih dalam dan diharapkan hasil penulisan selanjutnya dapat lebih baik lagi.